

Desain Model *Research Based Learning* untuk Meningkatkan Budaya Melakukan Riset

Dilla Octavianingrum

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: dillaoctavia@isi.ac.id

Abstrak

Keterampilan *Critical thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* dapat dilatih melalui lembaga Pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan suatu PT yaitu budaya melakukan riset. Karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sarjana, program magister dan program doktor sebagai syarat kelulusan. Desain model pembelajaran (*Research-Based Learning*) dibutuhkan dalam proses pembelajaran. *Research-Based Learning* secara umum dipahami sebagai integrasi riset dalam proses belajar-mengajar. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat tersusun desain model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa. Hasil dari penelitian ini tersusun Desain Model *Research Based Learning* pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Draf ini layak diterapkan dengan perbaikan revisi yang telah diberikan. Adapun persepsi mahasiswa yaitu 1) mahasiswa berharap dapat memahami pengaplikasian penelitian, 2) memudahkan dalam menjawab rumusan masalah, 3) dapat meningkatkan kemampuan analisis serta kreativitas, 4) dapat memahami penggunaan teori maupun praktik perencanaan pembelajaran.

Kata kunci: *riset, perencanaan, pembelajaran, desain, model*

Abstract

Critical thinking, Creativity, Collaboration, and Communication skills can be trained through educational institutions. One indicator of the success of a university is the culture of doing research. Scientific writing in the form of theses, theses and dissertations is one of the requirements that must be met by undergraduate students, master's programs and doctoral programs as a graduation requirement. The design of the learning model (*Research-Based Learning*) is needed in the learning process. *Research-Based Learning* is generally understood as the integration of research in the teaching-learning process. The purpose of this research is to design a learning model to improve students' research skills. The results of this study are composed of *Research Based Learning Model Design* in the Lesson Planning Course. This draft is feasible to implement with the revised revisions that have been given. The student perceptions are 1) students hope to understand the application of research, 2) make it easier to answer the problem formulation, 3) can improve analytical skills and creativity, 4) can understand the use of theory and practice of learning planning.

Keywords: *Research, Planning, Learning, Design, Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Abad ke-21, pembelajaran tidak hanya dituntut pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sejumlah keterampilan personal dan sosial. Keterampilan yang harus dikuasai yaitu *Critical thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* yang dikenal dengan istilah 4C. Keterampilan 4C dapat dilatih melalui pembelajaran di lembaga Pendidikan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) merupakan lembaga pendidikan bidang seni. Salah satu indikator keberhasilan suatu PT yaitu budaya melakukan riset, terdapat indikator pada audit mutu internal tentang mata kuliah yang memberikan pengalaman mahasiswa melakukan penelitian. Selain itu, Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 juga menerangkan bahwa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sarjana, program magister dan program doktor sebagai syarat kelulusan. Menurut Prahmana (2015: 60) ukuran keberhasilan suatu kampus adalah terbentuknya budaya meneliti dan menulis karya ilmiah yang menjadi rujukan masyarakat akademik secara global. Integrasi antara pengajaran dan riset menjadi penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan tinggi.

Permasalahan yang terjadi pada Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP) ISI Yogyakarta berdasarkan praobservasi yaitu mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menyusun tugas akhir karena kurang terbiasanya dalam melakukan penelitian. Desain model pembelajaran berbasis penelitian atau yang biasa disebut dengan *Research-Based Learning (RBL)* dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan didesain *RBL* dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran yang mewakili mata kuliah kependidikan dan mata kuliah manajemen seni pertunjukan yang mewakili rumpun seni umum. Desain yang akan disusun pada model pembelajaran ini menggunakan sistem pembelajaran *blended learning*. *Research-Based Learning (RBL)* secara umum dipahami sebagai integrasi riset dalam proses belajar-mengajar. Model Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *4C* bagi mahasiswa yang akan digunakan dalam menggali permasalahan, menentukan solusi, bekerja sama dan komunikasi dalam menyampaikan hasil pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat tersusun desain model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mendesain model pembelajaran *Research-Based Learning* pada Prodi PSP ISI Yogyakarta. Rancangan penelitian ini akan diusulkan dalam skema dosen pemula. Adanya penelitian ini diharapkan dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga mahasiswa lebih mudah dalam penyusunan tugas akhir.

Urgensi dari penelitian yang akan dilakukan adalah: 1) Bagi Dosen, penelitian ini sangat penting karena apabila penelitian ini tidak dilakukan maka proses pembelajaran andargogi kepada mahasiswa tidak berjalan dengan optimal. 2) Bagi Mahasiswa, penelitian ini sangat penting karena apabila penelitian ini tidak dilakukan maka mahasiswa akan kesulitan dalam membiasakan diri dalam penyusunan penelitian sehingga waktu pengerjaan tugas akhir (skripsi) menjadi lebih lama. 3) Bagi Institusi, penelitian ini sangat penting karena apabila penelitian ini tidak dilakukan maka institusi dan prodi akan kesulitan untuk memperoleh poin indikator hasil penelitian pada audit mutu internal masing-masing program studi. Oleh karena itu, desain model pembelajaran *RBL* perlu disusun untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Desain pembelajaran sebagai proses menurut Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Komponen utama desain pembelajaran adalah: 1) tujuan Pembelajaran (umum dan khusus), penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar, 2) pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi, karakteristik, kemampuan awal dan prasyarat, 3) analisis pembelajaran, roses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari, 4) strategi Pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar, 5) bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar, 6) penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

Model dalam desain pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Sebagai sebuah pola pembelajaran, model tersebut memiliki berbagai tahapan-tahapan kegiatan dalam merancang pembelajaran (Wiyani, 2013).

Pembelajaran adalah proses yang mengarah pada proses perubahan sebagai akibat dari pengalaman (Ambors dalam Pratama, 2017). Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu metode *student-centered learning (SCL)* yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran (UGM, 2010). Pembelajaran berbasis riset seharusnya digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk mahasiswa perguruan tinggi. Apabila mahasiswa dibiasakan untuk melakukan penelitian sejak awal masuk bangku perkuliahan, maka Ketika proses Skripsi, tidak akan meraba-raba lagi tentang metodologi penelitian. Model pembelajaran ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami pengetahuan dan keterampilan meneliti sehingga tercipta budaya penelitian pada masing-masing mahasiswa. Pada setiap mata kuliah, mahasiswa akan melakukan penelitian baik dari hal-hal yang ada di sekitar sampai dengan masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis riset ini dapat mengubah fokus pembelajaran dari menghafalan konsep-konsep dan fakta-fakta ke dalam belajar berdasar inkuiri. Pembelajaran berbasis riset dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian (Rangkuti, 2016). Adapun tahapan model *Research Based Learning (RBL)* pada pembelajaran menurut Peter Tremp (2010) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Langkah- langkah model *Research-Based Learning (RBL)*

No.	Fase	Kegiatan
1.	<i>Formulating a general Question</i>	Memberikan formula berupa topik atau suatu permasalahan berupa pertanyaan
2.	<i>Overview of research literature</i>	Mengkaji referensi materi dari berbagai literatur.
3.	<i>Defining the question</i>	Mendefinisikan pertanyaan atau merumuskan hipotesis.
4.	<i>Planning research activities, clarifying methods/ methodologies</i>	Menjelaskan metode/metodologi penelitian
5.	<i>Undertaking investigation, analyzing data</i>	Melakukan penyelidikan dengan mengambil data melalui observasi dan menganalisis
6.	<i>Interpretation and consideration of results</i>	Analisis data yang didapat ditafsirkan dan dipertimbangkan melalui diskusi kelompok.
7.	<i>Report and presentation of results</i>	Menuliskan dalam laporan dan mempresentasikan

Pembelajaran berbasis riset merupakan metode pembelajaran kooperatif, *problem-solving*, *authentic learning*, *contextual* dan *inquiry discovery approach* secara konstruktivisme (Widayati, dkk, 2010). Dengan penerapan *Research Based Learning (RBL)* diharapkan dapat menanamkan karakter jiwa saintifik (ilmuwan) dalam diri mahasiswa (Maktoumi, dkk, 2016).

Beberapa model pembelajaran berbasis riset dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan yang bersangkutan. Strategi penerapan pembelajaran berbasis riset sebaiknya benar-benar dipertimbangkan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis riset efektif dan tujuan pembelajaran berbasis riset tercapai. PBR sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan hasil riset dalam proses pembelajaran.

Model *Research Based Learning (RBL)* adalah salah satu model pembelajaran baru yang memberi kesempatan mahasiswa untuk dapat belajar dan membangun pengetahuan dari langkah- langkah penelitian seperti harus mencari informasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan dan menyusun laporan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode peneltian eksplanatif, arena data yang digunakan berupa naratif kata-kata, penelitian ini bermaksud untuk memahami (menggali) dan mengetahui (mengeksplor) fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2013, 5-6). Pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini: metode kualitatif dapat menjelaskan fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan. Dalam penentuan sampel, menggunakan teknik *snowball* dan *purposive sampling* dengan batasan mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang pernah menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Seni Pertunjukan. Metode pengumpulan data dengan observasi, *depth interview*, angket dan analisis dokumen. Desain model pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berdasarkan pendapat dari Moleong (2012) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan (hlm. 127).

Tahap sebelum ke lapangan, yang merupakan tahap pertama yakni penyusunan draf awal yang didasarkan

pada kajian teori dan analisis kebutuhan perancangan model yang diperoleh pada saat studi pendahuluan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Kajian teori dilaksanakan terhadap model pembelajaran *RBL*. Tahap penelitian lapangan, ketua peneliti dan anggota akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada dosen pengampu dan mahasiswa mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Seni Pertunjukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar pengumpulan data tetap fokus. Selain menggunakan Teknik wawancara juga dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini, untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dirancang model pembelajaran *RBL*. Dokumen penilaian kognitif, psikomotor dan afektif juga dibutuhkan dalam pengumpulan data. Teknik studi pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data sumber, waktu dan teknik secara kontinu.

Analisis data kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Teknik analisa data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian Data (*Data Display*): Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan data. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman naratif dalam susunan sistematis berdasarkan data yang terkumpul. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*): Peneliti melakukan pengujian atas penarikan kesimpulan dengan membandingkan teori-teori yang relevan hingga ditemukan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah tersusunnya draf materi ajar mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Draft materi ajar tersusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi mata kuliah, yaitu: 1) Mahasiswa mampu mengidentifikasi proses penyusunan rencana pembelajaran, 2) Mahasiswa mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan teori dan silabus yang berlaku, 3) Mahasiswa mampu menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa yang menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran sudah terlebih dahulu mengikuti mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Pendidikan dan Kurikulum Pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka tersusunlah materi-materi ajar yang akan dipelajari menggunakan Model Pembelajaran *Research Based Learning*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan tentang penelitian. Desain Model Pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa dalam hal materi ajar, dan strategi pembelajaran. Selain itu, data diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa, pakar, dan dosen pengampu. Penyusunan desain juga dirancang berdasarkan materi ajar, keterampilan *Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*. Pada masing-masing kegiatan, dosen perlu meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan tersebut.

Berikut merupakan desain model pembelajaran *RBL* pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.



Gambar 1. Draft Desain Model Pembelajaran *RBL* Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran akan dimulai dengan membuka wacana dan pikiran mahasiswa untuk sadar terhadap permasalahan dalam idang Pendidikan terutama permasalahan pembelajaran di sekolah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan terhadap Model Pembelajaran yang akan digunakan pada mata kuliah. Untuk membekali mahasiswa, dosen perlu menyampaikan tentang metodologi penelitian . Hal ini perlu dilakukan karena mahasiswa akan mengkaji literatur dari jurnal ilmiah dan juga akan melakukan wawancara dan observasi di sekolah. Selanjutnya, mahasiswa akan melakukan analisis data yang kemudian akan dilaporkan kepada dosen dengan cara presentasi.

Penjelasan desain tersebut dijabarkan pada tabel yang memuat kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu selama 16 kali pertemuan. Hal tersebut untuk mempermudah dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tabel 2. Draf Kegiatan dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

No	Materi	Sintaks Model RBL	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi pertemuan
1.	Konsep perencanaan pembelajaran	<i>Formulating a general Question</i>	Dosen memberikan suatu permasalahan berupa pertanyaan mengenai pembelajaran di sekolah (hal-hal yang pernah dialami mahasiswa) <i>(Critical thinking)</i>	1
2.	Model Belajar Berbasis Riset	<i>Overview of research literature</i>	Dosen menyampaikan model pembelajaran RBL yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Mahasiswa mengkaji materi dari literatur hasil penelitian melalui jurnal ilmiah <i>(Critical thinking)</i>	1
3.	Pembelajaran sebagai sistem	<i>Overview of research literature</i>	Mahasiswa mengkaji materi tentang Pembelajaran sebagai Sistem dari literatur hasil penelitian melalui jurnal ilmiah <i>(Critical thinking)</i> Dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran	1
4.	Model pengembangan pembelajaran dan tahapannya (analisis kebutuhan s.d evaluasi formatif sumatif)	<i>Overview of research literature</i>	Mahasiswa mengkaji materi tentang Model Pengembangan Pembelajaran dari literatur hasil penelitian melalui jurnal ilmiah <i>(Critical thinking)</i> Dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran	4
5.	Perangkat pembelajaran guru (silabus)	<i>Defining the question Planning research activities, clarifying methods/ methodologies</i>	Mahasiswa merumuskan hipotesis tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh dosen Dosen menjelaskan tentang metode/metodologi penelitian sebagai bekal mahasiswa dalam melakukan observasi <i>(Critical thinking and Creativity)</i>	2
6.	Program	<i>Undertaking</i>	Mahasiswa melakukan penyelidikan	1

	tahunan dan semester	<i>investigation, analyzing data</i>	dengan mengambil data melalui observasi dan menganalisis tentang Program Tahunan dan Semester. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah. <i>(Critical thinking and Creativity)</i>	
7.	Penilaian pembelajaran (kisi-kisi, rubrik penilaian, dan perhitungan nilai)	<i>Undertaking investigation, analyzing data</i>	Mahasiswa melakukan penyelidikan dengan mengambil data melalui observasi dan menganalisis tentang Penilaian Pembelajaran. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah	1
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – daring dan luring	<i>Undertaking investigation, analyzing data</i>	Mahasiswa melakukan penyelidikan dengan mengambil data melalui observasi dan menganalisis tentang RPP. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah <i>(Critical thinking and Creativity)</i>	2
9.	Analisis data hasil observasi	<i>Interpretation and consideration of results</i>	Mahasiswa melakukan analisis data melalui diskusi kelompok. <i>Communication and collaboration</i> Dosen memfasilitasi jika mahasiswa kesulitan dalam melakukan analisis data	1
10.	Pelaporan hasil observasi	<i>Report and presentation of results</i>	Menuliskan dalam laporan dan mempresentasikan <i>Communication</i>	2

Setelah draf kegiatan mengajar tersusun selanjutnya dilakukan validasi produk oleh pakar Perencanaan Pembelajaran dan pengajar mata kuliah di program studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan. Pakar telah menilai draf model pembelajaran RBL dan memberikan berbagai catatan untuk perbaikan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Draf ini layak diterapkan dengan perbaikan revisi yang telah diberikan.

Adapun persepsi mahasiswa ketika dilakukan wawancara mengenai draf model pembelajaran *Research Based Learning* untuk mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, yaitu 1) mahasiswa merasakan bahwa dengan pembelajaran yang berbasis riset lebih memahami perbedaan dan pengaplikasian penelitian pada bidang Pendidikan, 2) mahasiswa memahami bahwa penelitian dengan materi kependidikan mempunyai metode yang jelas dan terstandar akan memudahkan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian, 3) mahasiswa merasa perkuliahan Perencanaan Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis serta kreativitas, 4) Mahasiswa lebih memahami penggunaan teori maupun praktik perencanaan pembelajaran dalam sekolah.

Pembahasan

Permasalahan dalam pembelajaran perlu segera dicarikan solusi untuk mengatasinya. Solusi yang akan diterapkan perlu didesain sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa desain pembelajaran sebagai proses menurut Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Penyusunan desain pembelajaran RBL mengacu pada kurikulum Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri, masing-masing komponen memiliki andil dan peran yang berbeda-beda. Dalam penyusunan desain model pembelajaran RBL pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran telah mempertimbangkan komponen pembelajaran. Komponen utama desain pembelajaran adalah: 1) tujuan pembelajaran (umum dan khusus), penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar, 2) pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi, karakteristik,

kemampuan awal dan prasyarat, 3) analisis pembelajaran, menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari, 4) strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar, 5) bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar, 6) penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Keenam komponen tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam Menyusun desain model pembelajaran. Tujuan dan kompetensi pembelajaran, proses penentuan tujuan dilakukan di awal penyusunan desain. Pembelajaran dalam hal ini adalah mahasiswa yang akan menjadi pengguna pemanfaatan model pembelajaran *Research Based learning* ini. Strategi pembelajaran untuk menentukan Model pembelajaran *Research Based learning* yang dipilih untuk permasalahan pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Sedangkan bahan ajar telah didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan sintaks pada Model pembelajaran *Research Based learning*. Penilaian akan dilakukan dengan cara menilai proses dan hasil, penilaian proses dengan cara mengamati kinerja mahasiswa pada saat mengkaji dan menganalisis data kemudian penilaian hasil pada saat presentasi laporan.

Model dalam desain pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Sebagai sebuah pola pembelajaran, model tersebut memiliki berbagai tahapan-tahapan kegiatan dalam merancang pembelajaran (Wiyani, 2013). Tahapan-tahapan yang telah didesain pada mata kuliah ini yaitu *Formulating a general question, Overview of research literature, Defining the question, Planning research activities, clarifying methods/methodologies, Undertaking investigation, analyzing, Interpretation and consideration of results data, Report and presentation of results*.

Pembelajaran adalah proses yang mengarah pada proses perubahan sebagai akibat dari pengalaman (Ambors dalam Pratama, 2017). Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu metode *student-centered learning (SCL)* yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran (UGM, 2010). Pembelajaran berbasis riset diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

RBL sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi. Sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan riset dalam proses penyaluran pengetahuan kepada mahasiswa, penekanan kualitas riset menjadi sangat penting. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan riset dalam pembelajaran adalah penggunaan jurnal ilmiah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan melakukan observasi langsung ke lapangan. Jurnal ilmiah mempunyai mempunyai beberapa keunggulan dibanding buku teks dari segi waktu publikasi, kebaruan konsep, proses review, dan inspirasi penulisan.

Pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yaitu dengan melibatkan secara aktif mahasiswa dalam setiap proses perkuliahan. Mahasiswa diarahkan untuk menelaah sampai dengan membuat penelitian sederhana yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran secara individu maupun kelompok dan kemudian akan didiskusikan bersama kelompoknya serta dipresentasikan untuk mendapat masukan dari kelompok lain. Sintaks *Research Based Learning* pada matakuliah Perencanaan Pembelajaran berjalan secara sistematis yaitu dengan tahapan persiapan, aplikasi dan diskusi juga presentasi. Persepsi mahasiswa sangat baik terhadap desain pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis riset ini berkategori positif. Secara umum kurikulum program studi masih perlu dilakukan perbaikan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas program studi hendaknya meningkatkan mutu pembelajaran, yang lebih menekankan kepada model pembelajaran yang dapat menambah wawasan. Sarana dan prasarana yang diperlukan dosen maupun mahasiswa harus tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tersebut ada tiga saran yang untuk meminimalisasi hambatan. Pertama, institusi perguruan tinggi didorong untuk meningkatkan akses jurnal ilmiah. Hal ini dapat dilakukan dengan menghimbau para dosen untuk mewajibkan membaca literatur sebelum kuliah berlangsung, bekerjasama dengan universitas lain dan/atau perpustakaan nasional. Kedua, dosen dan mahasiswa didorong untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai modal utama mempelajari hasil riset yang kebanyakan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional. Ketiga, perlu adanya pembiasaan untuk menciptakan kultur baru untuk menggunakan jurnal ilmiah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell J. W. (2018). *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitaitaif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryati, S & Firmadani, F. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan oleh Sri Haryati dan Fifit Firmadani.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014. (2014) Jakarta
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, L.A.D., & Hardianto. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Tadrib*. Vol 6 No 1.
- Prahmana. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika Pembelajaran Berbasis Riset*. Tangerang: Matematika.
- Pratama, A. B. (2017). Jurnal Ilmiah sebagai Bahan Pembelajaran Berbasis Riset pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara. *Journal of Public Administrastion and Local Governance*. Vol. 1, No. 1, September 2017.
- Rangkuti, A. N. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Batusangkar International Conference. Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tremp, Peter. (2010). *Research-based Teaching and Learning A LERU project*. Munich: University of Zurich, Center for University Teaching and Learning.